

**KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA RETARDASI MENTAL KELAS II SD  
MUHAMMADIYAH 2 KECAMATAN MAGELANG SELATAN KOTA MAGELANG  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**ARTIKEL JURNAL SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Vina Tri Noviyati  
NIM 13108244028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

t•J:nsETI l.JtIAN

Jurnal P...rwlitian S rip i l...judt l "KECEIH):\SAN INTEitPEI( O J\1. ISWA  
RETARDASI I\H.NL\L h:LL\S II SI> 1\lliiAMMAI>I\t\11 2 t\I('AM ..  
MAGEL\I\G SELATA OT:\ IIA<:ELANC rAil iIN J.JI\UAN IUI(/IOI7 -  
disusun okh Vina Tri Ntr\ I 111. NI I IJ IO -t-tO::!H 1111 tdnh di:-.l'tujj11 i ulch pcmhimbinv. }""1 V.

Yngyak:srta, 5 Sptcmhl'r 2017

Pernhi111bing Skrip i



Hidayati, M. Ilum.

NIP 19560721 198501 2 002

acc reviewer prodi



Unik Ambarwati, M.Pd



## KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA RETARDASI MENTAL KELAS II

### *INTERPERSONAL INTELLIGENCE OF STUDENTS MENTAL RETARDATION ON 2<sup>TH</sup> GRADE STUDENTS*

Oleh: Vina Tri Noviyati, PGSD/PSD, [vinatri.noviyati@gmail.com](mailto:vinatri.noviyati@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal siswa retardasi mental kelas II SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa retardasi mental kelas II sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis data model *Miles* dan *Huberman* yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan interpersonal siswa retardasi mental tingkat hubungan sosial yang rendah, memiliki rasa empati yang tinggi dengan orang lain, dan kemampuan memahami bahasa lisan dan tulisan yang tergolong rendah dengan perbendaharaan kata terbatas.

Kata kunci: *kecerdasan interpersonal, retardasi mental*

#### **Abstract**

*This research aims to describe interpersonal intelligence of students mental retardation on second grade students in a Muhammadiyah 2 Elementary School of Magelang city. This research used qualitative approach with the descriptive type. The subject of this research was mental retardation students on second grade. This research did in February to May 2017. The data collection techniques used observation and interview. The data analysis techniques used Miles and Huberman's data analysis techniques includes data reduction, data presentation, and conclusion. The validity of the data used triangulation technique and some sources. The result of this research indicated that self confidence of student mental retardation as follows: social relationships are low, has a high empathy with other person, and can't to understand write and spoke language with limited word treasury.*

*Keywords: interpersonal intelligence, mental retardation*

## **PENDAHULUAN**

Hubungan sosial erat kaitannya dengan kecerdasan interperseonal seseorang. Mangoenprasodjo (2005: 235) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, kebutuhan dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain, mereka cenderung dapat memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dnegan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap yang ditunjukkan dalam kecerdasan interpersonal sangat menyejukkan

dan penuh kedamaian. Yaumi (2013: 20) juga menjelaskan mengenai kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal menurutnya adalah kemampuan membedakan suasana hati, tempramen, maksud, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, tempramen, motivasi dan keinginan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan suasana hati, tempramen, maksud, tujuan, motivasi dan keinginan orang lain yang ada di sekitarnya. Setiap orang memiliki kemampuan berhubungan sosial yang berbeda – beda. Siswa yang memiliki tingkat inteligensi

yang tinggi memiliki kemampuan berhubungan sosial yang berbeda dengan siswa yang memiliki tingkat inteligensi rendah.

Siswa dengan tingkat inteligensi rendah jika dibandingkan dengan siswa lain sering disebut dengan istilah disabilitas atau hambatan kecerdasan (*intellectual disability*). Hambatan kecerdasan adalah kelainan selama periode perkembangan yang terjadi pada kecerdasan dan kekurangan fungsi adaptif meliputi konseptual, sosial dan praktis (APA, 2013). Jika dilihat dalam segi fisik dan motorik, tidak terdapat perbedaan yang jelas antara siswa retardasi mental dengan siswa normal. Demikian juga dengan otaknya yang tidak menunjukkan adanya kelemahan. Segi kelemahannya terlihat dalam hal berhitung atau melakukan tugas-tugas tertentu. Mumpuniarti (2000: 37) menjelaskan karakteristik sosial anak retardasi mental secara umum dan khusus. Secara umum, kemampuan di bidang sosial anak retardasi mental mengalami kelambatan dibandingkan anak sebayanya. Mereka tidak dapat mengurus dan memelihara dirinya sendiri, sehingga mereka perlu bimbingan dan pengawasan orang lain, misalnya: orang tua, guru, dan sebagainya. Anak retardasi mental berdasarkan taraf kelainan dan kecacatannya bervariasi, sehingga masing-masing memiliki karakteristik khusus yang berbeda. Karakteristik khusus diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: karakteristik pada anak retardasi mental ringan, anak retradasi mental sedang, dan anak retardasi mental berat. Karakteristik sosial pada anak retardasi mental ringan adalah mampu bergaul dan menyesuaikan diri di lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Mereka

mampu melakukan pekerjaan sederhana dan melakukannya secara penuh seperti halnya orang dewasa. Anak retardasi mental sedang memiliki tingkat sosialisasi yang rendah. Mereka nampak tidak memiliki rasa terima kasih, rasa belas kasihan, dan rasa keadilan. Sedangkan anak retardasi mental berat memiliki kecakapan sosial yang sangat terbatas dan terkesan acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II pada tanggal 04 Februari 2017, beliau mengatakan bahwa di kelas II ini dapat dikatakan seperti Sekolah Luar Biasa mini (SLB mini). Kelas II terdiri atas 7 anak yang mayoritas merupakan anak berkebutuhan khusus yaitu: anak retardasi mental, anak hiperaktif, dan autisme. MF ini merupakan anak retardasi mental yang agak lamban dalam menerima instruksi dari guru dan instruksi tersebut terbatas pada hal-hal yang sederhana. Interaksi dengan temannya pun cukup baik. Dilihat secara kondisi fisik MF ini sama seperti anak normal pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 Februari 2017 di kelas II SD Muhammadiyah 2, MF dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup baik dan dapat berinteraksi atau berkomunikasi secara lancar baik dengan guru maupun temannya. Hal tersebut terbukti pada saat pembelajaran MF nampak berkomunikasi baik dengan temannya dan pada saat istirahat berlangsung, dia bermain dengan teman-temannya seperti layaknya anak normal pada umumnya. Pada saat semua siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal pada buku paket, MF mengerjakan soal-soal tersebut. Apabila dibandingkan dengan anak normal, dia mengerjakan soal tersebut dalam

waktu yang lebih lama dari anak normal yang satu kelas dengan MF. Konsentrasi MF pada pelajaran dapat dikatakan kurang, hal tersebut dilihat ketika pembelajaran berlangsung MF ini banyak berbicara atau bergurau dengan temannya.

Hasil observasi pada tanggal 23 Februari 2017, MF sering bergurau dengan teman sebelahnyanya sehingga konsentrasi belajarnya kurang. Ketika guru kelas II memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran, MF kurang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Dia kemudian dibantu oleh guru kelas tersebut ketika menjawab pertanyaan. Pada saat istirahat berlangsung, MF bermain dengan teman sekelasnya dan kakak kelasnya. MF dapat berinteraksi baik dengan teman-temannya tersebut.

SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang merupakan sekolah inklusi yang tidak memiliki guru pendamping khusus. Sehingga semua guru memiliki peran yang sangat besar. Peran guru di SD ini tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran kepada semua anak didiknya, akan tetapi juga memberikan layanan pendidikan berupa bantuan dan bimbingan kepada anak didiknya yang berkebutuhan khusus.

MF pemikirannya terbatas pada hal-hal konkrit dan sederhana. Materi yang disampaikan dengan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut maka akan mempermudah MF dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung, MF berperilaku sopan dan banyak diam. Selain itu, dia dapat melakukan hubungan sosial dan berkomunikasi dengan temannya. Kecerdasan interpersonal siswa sangat penting untuk dapat

berinteraksi dengan orang lain, baik dengan keluarga, teman, guru maupun masyarakat. Lwin (2008: 197) mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar. Mangoenprasodjo (2005: 235) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, kebutuhan dan keinginan orang lain. Salah satu karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi adalah mampu berinteraksi dengan orang lain. MF ini merupakan anak retardasi mental yang kurang mampu berinteraksi dengan temannya, seperti layaknya anak normal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Riawanti (2015) yang menjelaskan bahwa siswa retardasi mental memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang dikarenakan terdapat beberapa karakteristik yang belum sesuai dengan aspek karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik.

Perilaku MF ketika mengikuti pembelajaran sopan, dia dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, ketika di kelas MF kurang aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dia kurang berkomunikasi dengan temannya. pada saat mengalami kesulitan dia hanya diam dan tidak bertanya dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Melda (2015) yang menunjukkan bahwa kecakapan sosial anak tunagrahita ringan pada aspek komunikasi kepada orang lain menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak retardasi mental cenderung kurang memiliki kemampuan

komunikasi dengan orang lain. Karakteristik yang selanjutnya adalah memiliki rasa empati dengan orang lain. MF ini memiliki rasa empati dengan temannya. Dia memiliki rasa peduli dengan temannya, dan dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya.

Siswa retardasi mental pada umumnya memiliki kecerdasan interpersonal yang tergolong rendah. Akan tetapi, tidak semua anak retardasi mental juga ada yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi. Masalah tersebut menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai kecerdasan interpersonal anak retardasi mental di kelas II SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang. kecerdasan interpersonal anak retardasi mental tersebut difokuskan pada saat siswa mengikuti pembelajaran di kelas II.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyajikan data berupa kata-kata. Sugiyono (2010: 15) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah. Suharsimi Arikunto (Prastowo, 2012: 186) menegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi sehingga data yang didapatkan bersifat deskriptif dan tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena

peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara alamiah yang terjadi di lapangan terkait dengan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa retardasi mental kelas II SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang dalam kegiatannya mengikuti pembelajaran.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang akan diperoleh datanya untuk diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu siswa kelas II SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017 yang mengalami retardasi mental. Selain itu, terdapat guru kelas II, dan teman subjek sebagai informan.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah informasi yang didapatkan dari subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa kelas II yang mengalami retardasi mental dalam mengikuti pembelajaran.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2017 di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Lokasi penelitian ini beralamat di Jalan Beringin IV No. IA Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi karena peneliti berada di tempat kegiatan berlangsung tetapi tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang kepercayaan diri siswa retardasi mental di kelas II SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017 dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini juga menggunakan wawancara semi terstruktur karena dengan wawancara ini peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara yang telah dibuat untuk mengungkap informasi dari narasumber. Peneliti juga mengambil dokumentasi yaitu berupa nilai hasil penilaian akhir semester siswa retardasi mental dan foto kegiatan pembelajaran di kelas II SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data lapangan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kisi-kisi instrumen kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dari Mangoenprasodjo (2005: 239), dan Yaumi (2013: 132). mengenai aspek dan indikator kecerdasan interpersonal yang meliputi membaca isyarat sosial, memberikan empati, dan mengekspresikan emosi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles Huberman (Sugiyono, 2012:338) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada MF ketika mengikuti kegiatan pembelajaran serta hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa narasumber dipilah dan difokuskan pada hal yang penting sesuai dengan keperluan

penelitian mengenai kepercayaan diri siswa retardasi mental.

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai kecerdasan interpersonal siswa retardasi mental kelas II dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara naratif. Data yang disajikan merupakan kesimpulan dari reduksi hasil observasi dan hasil wawancara dengan siswa retardasi mental, guru kelas II, guru pendamping khusus, orang tua, dan teman siswa retardasi mental. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Data tentang kecerdasan interpersonal siswa yang mengalami retardasi mental di kelas II dalam mengikuti pembelajaran dikemukakan pada penyajian data kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian disajikan dalam hasil penelitian.

### **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data untuk mendapatkan kredibilitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan melalui wawancara dengan siswa retardasi mental, guru kelas II, guru pendamping khusus, orang tua, dan teman siswa retardasi mental. Sedangkan triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Membaca isyarat sosial**

Berdasarkan analisis peneliti, MF memiliki kemampuan untuk membaca isyarat sosial. MF dapat melakukan hubungan sosial yang bagus. Dia dapat berkomunikasi dengan orang lain secara lancar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mumpuniarti (2000: 28) yang menjelaskan bahwa anak retardasi mental ringan dapat bergaul dan menyesuaikan diri di lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik. Meskipun MF memiliki keterbatasan, dia tetap optimis dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Amin (1995: 57) yang menjelaskan bahwa dalam bidang komunikasi, anak retardasi mental pun ingin mengungkapkan diri. Mereka mempunyai perasaan, keinginan dan mungkin memiliki ide dan gagasan, walaupun ide dan gagasan tersebut kecil atau kurang berarti. Kemampuan komunikasi MF sudah lancar, akan tetapi dia hanya memiliki sedikit kosa kata sehingga dia hanya mampu memahami bahasa sederhana.

### **Memberikan Empati**

Dari hasil analisis peneliti, MF memiliki rasa empati dengan orang lain. Hal ini ditunjukkan ketika ada temannya yang kesusahan dia peduli dan dapat ikut merasakan apa yang temannya rasakan. Selain itu, ketika pembelajaran dan dibentuk kelompok, MF ini tidak membedakan teman yang pintar dan bodoh. Dia juga dapat mengikuti ketika

belajar kelompok dengan temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Amin (1995 : 57) yang menjelaskan bahwa anak retardasi mental memiliki kebutuhan sosial. Kebutuhan itu diantaranya adalah diakui sebagai anggota keluarga, mendapat pengakuan dari teman-temannya, mendapat kedudukan dalam kelompok, mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, pengalaman menjadi anak berguna, dan pengalaman menjalani hidup dengan penuh bahagia.

Pada saat bermain pun dia juga tidak memilih – milih teman, semua dianggap sama oleh MF. Saat berbicara dengan orang lain, baik teman maupun guru dia juga berbicara dengan sopan dan menggunakan tata karma. MF juga selalu menaati peraturan sekolah. Dari beberapa hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa MF ini memiliki rasa empati yang bagus dengan orang lain, baik guru maupun temannya.

### **Mengekspresikan Emosi**

Emosi adalah luapan perasaan seseorang yang dapat berupa rasa gembira, sedih, menangis, bahagia, terkejut, dan sebagainya. MF kurang mampu mengekspresikan emosinya. MF cenderung lebih banyak diam ketika di kelas. MF dapat memahami bahasa lisan yang sederhana, yakni dengan sedikit kosa kata. hal ini sesuai dengan pendapat (Mumpuniarti 2000: 64) yang menjelaskan bahwa Perkembangan bahasa anak retardasi mental terbatas pada kosakata sederhana yang sering digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari. Kosakata tersebut dimiliki oleh anak karena berkaitan dengan pengalaman yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak mampu menggunakan

atau menyusun kalimat majemuk, karena rangkaian kalimat majemuk lebih menggambarkan situasi kompleks. Kalimat yang digunakan terbatas kalimat sederhana dan komunikasi dengan mereka harus bersifat sederhana dan berkaitan dengan situasi sehari-hari.

Sedangkan pemahaman mengenai bahasa tulisan dapat dikatakan kurang, MF susah untuk menalar sesuatu hal dan menalar soal isian. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Mumpuniarti (2000; 63) bahwa anak retardasi mental, dapat mengembangkan kognitifnya melalui *trial and error*. Perkembangan kognitif dengan cara belajar *trial and error* ini karena kemampuan berpikir anak retardasi mental sangat rendah. Kemampuan berpikir yang rendah mengakibatkan mereka sulit memahami keadaan dunia lingkungan sehingga mereka tidak mampu memiliki strategi yang tepat dalam mereaksi lingkungan.

Terdapat beberapa temuan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian tentang kecerdasan interpersonal siswa retardasi mental kelas II SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang, diantaranya sebagai berikut.

### **Bakat MF dalam Bidang Seni Rupa**

Pada saat pembelajaran berlangsung, MF nampak kurang antusias dan banyak diam. Tak jarang MF mengalami kesulitan dan dia memilih diam, tidak bertanya kepada teman atau guru. Akan tetapi, ketika mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan seni rupa, seperti Seni Budaya dan Keterampilan serta Teknologi Informasi dan Komunikasi, dia nampak sangat antusias. Ketika MF mampu menyelesaikan tugasnya, dia merasa bangga dan tidak malu –

malu memperlihatkan hasil karyanya.

Dari analisis peneliti, dapat ditemukan adanya bakat MF dalam bidang seni rupa. Hal ini dapat dilihat dari hasil menggambar dan melukis MF ketika di sekolah. MF ini memang lamban dalam hal penalaran dan memahami sesuatu hal, namun keterampilannya dalam bidang seni rupa dapat dikatakan bagus.

### **Program Pengajaran Individual**

Berdasarkan analisis, peneliti menemukan adanya program pengajaran individual di kelas II pada saat pembelajaran. Pada saat observasi berlangsung, tak jarang guru melakukan pembelajaran secara individual. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru kelas II. Hasil wawancara tersebut bahwa program pengajaran individual pada saat pembelajaran ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemajuan siswa dan untuk mengetahui kemajuan belajar setiap siswa.

Ibu ND, wali kelas II memberikan pembelajaran individual kepada setiap siswa di kelas II selama pembelajaran. Pembelajaran individual tersebut tidak di semua mata pelajaran. Guru sering menggunakan metode pengajaran individual ini pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan ketrampilan pembelajar. Sehingga dengan penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mempermudah siswa dalam memahami sesuatu. Kelas II merupakan kelas dengan kategori seperti

SLB mini karena didalamnya terdapat banyak siswa yang berkebutuhan khusus. Di kelas II ini juga siswanya kurang aktif sehingga guru kelas perlu menggunakan strategi dan variasi dalam mengajar. Pembelajaran tidak hanya dengan metode ceramah tanpa media. Guru kelas II mempunyai cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Beliau menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu sarana untuk mempermudah siswa dalam memahami sesuatu hal atau materi pembelajaran. Media bersifat klasikal atau umum bagi semua siswa kelas II. Media pembelajaran ini, digunakan oleh guru secara efektif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mendeskripsikan kecerdasan interpersonal siswa retardasi mental dalam mengikuti pembelajaran di kelas II SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Membaca isyarat sosial. MF memiliki kemampuan untuk melakukan hubungan sosial dibawah rata-rata. Hal ini dikarenakan ketika mengikuti pembelajaran, dia lebih banyak diam. Ketika mengalami kesulitan pun dia tidak bertanya kepada orang lain. Memberikan empati. MF dapat memahami perasaan orang lain, peduli dengan temannya, dan tidak mempermasalahkan adanya perbedaan di kelas. Mengekspresikan emosi. MF kurang dapat mengekspresikan emosi ketika pembelajaran berlangsung. MF hanya dapat memahami kalimat yang sederhana, dikarenakan dia hanya memiliki sedikit perbendaharaan kata. Sedangkan kemampuan MF dalam memahami

bahasa tulisan tergolong rendah, dikarenakan MF kurang dapat menalar yang lama. MF memiliki daya ingat dan kemampuan menalar yang rendah. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal siswa retardasi mental termasuk rendah. Pada dasarnya siswa retardasi mental mampu mengikuti kegiatan pembelajaran seperti siswa normal pada umumnya. Hanya saja dia membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, siswa retardasi mental membutuhkan bimbingan khusus dan intensif agar dapat mengejar ketertinggalannya.

### **Saran**

Adapun saran yang peneliti berikan kepada kepala sekolah yaitu Bekerja sama dengan guru kelas untuk mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua/wali murid untuk membahas mengenai kemajuan belajar siswa dan mendatangkan guru pendamping khusus agar dapat memberikan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan dan memperhatikan, keterampilan sosial, dan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan saran untuk guru kelas adalah sebaiknya memberikan penguatan dan motivasi secara terus menerus kepada siswa retardasi mental agar kecerdasan interpersonalnya semakin berkembang, dan mengikutsertakan siswa retardasi mental dalam setiap kegiatan, baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, peneliti juga memberikan saran kepada orang tua siswa retardasi mental agar mendampingi anaknya dalam belajar, memberi motivasi agar semangat belajar dan lebih percaya diri serta menambah pengetahuan anak mengenai perbendaharaan kata.

## DAFTAR PUSTAKA

*Mengembangkan Multitalenta Anak.*  
Jakarta: Kencana.

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders. Fifth edition "DSM-5"*. Washington DC: American Psychiatric Publishing.
- Amin, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Lwin, M, dkk. (2008). *How to Multiply Your Child's Intelligence, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT. Indeks.
- Mangoenprasodjo, S., dkk. (2005). *Anak Masa Depan dengan Multi Inteligensi*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Melda, N.F., (2015). *Kecakapan Sosial Tunagrahita Ringan Kelas V di SLB Negeri 2 Yogyakarta*. Tugas Akhir Skripsi, tidak diterbitkan. Universtas Negeri Yogyakarta, Yoyakarta.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial – Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: PLB FIP UNY.
- Prastowo, A., (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riawanti, I.F. 2015. *Studi Kasus Kecerdasan Interpersonal Siswa di Kelas 3A SD Negeri Rejowinangun Tahun Ajaran 2014/2015*. Tugas Akhir Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yaumi, M., dkk. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan*